

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Majalaya merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bandung yang memiliki sejarah panjang tentang kejayaan pertenunan. Tidak hanya dalam skala wilayah Majalaya, dalam skala nasional pun pernah menorehkan prestasi seperti mendapatkan piagam upakarti. Dalam sejarah perindustrian Tekstil di Majalaya, keberadaan industri tenun muncul pada tahun 1930-an yang pada masa itu, masih menggunakan alat tenun bukan mesin atau ATBM sebagai alat produksinya. Menurut beberapa warga, pada tahun tersebut industri tenun di Majalaya mengalami masa kejayaannya, karena Majalaya merupakan wilayah penghasil kain tenun terbanyak di Indonesia. Seperti yang dikutip dalam situs resmi dari kecamatanmajalaya.blogspot.com (2009) bahwa:

Industri tenun Majalaya mencapai puncaknya pada awal tahun 1960-an dan mampu memproduksi 40% dari total produksi kain di Indonesia. Akhir tahun 1964 Majalaya menguasai 25% dari 12.882 ATM (Alat Tenun Mesin) di Jawa Barat. Hampir seluruhnya terkonsentrasi di Desa Majalaya dan Padasuka (saat ini dimekarkan menjadi 3 desa, yaitu Desa Sukamaju, Padamulya, dan Sukamukti) (Palmer, 1972 dan Matsuo, 1970).

Tak hanya tersohor di Negara sendiri, tetapi Negara asing pun ikut serta mengimport hasil kain tenun dari Majalaya. Tak heran jika dahulu Majalaya disebut sebagai kota Dolar, karena Majalaya merupakan wilayah pengekspor kain yang berkualitas sehingga transaksi mata uang terdapat disana. Berdasarkan tinjauan menuju IKT TPT Majalaya, hasil kain tenun industrinya pun beragam, di antaranya adalah kain songket, kain untuk pakaian adat daerah, keset, taplak meja, grey, ashahi, kain sarung/songket dan lain sebagainya.

Namun, seiring dengan perkembangan perindustrian secara umum, dalam situs resmi kecamatanmajalaya.blogspot.com memaparkan pula bahwa:

Pada saat yang sama para pengusaha tenun lokal sudah mulai kehilangan pengaruhnya dan untuk mempertahankan kelangsungan produksi banyak perusahaan lokal yang beralih ke sistem maklun.

Industri tenun rumahan juga sudah mulai tergeser dan bangkrut karena tidak mampu bersaing dengan produk yang dihasilkan oleh ATM. pada

masa-masa berikutnya mereka beralih melakukan kegiatan usaha yang sangat marginal, seperti pembuatan kain lap, urung kasur, dsb. Sejak tahun 1970-an banyak pabrik-pabrik pribumi yang dijual terhadap pengusaha asing atau WNI nonpribumi. Penjualan pabrik ini merupakan titik akhir dari rangkaian proses pengambilalihan perusahaan pribumi oleh pengusaha asing atau WNI nonpribumi.

Penurunan masa kejayaan ini seiringan dengan perkembangan masa pemerintahan, karena adanya krisis perekonomian yang menyebabkan banyaknya industri tenun yang mengalami kebangkrutan. Akan tetapi, hal ini tidak membuat masyarakat Majalaya berhenti untuk mendirikan usahanya. Jumlah industri kecil menengah pertenunan Majalaya dan sekitarnya mengalami perkembangan, berdasarkan data yang diperoleh dari IKM TPT Majalaya atau yang dikenal sebagai Sub Unit Pengembangan Industri Kecil Menengah Tekstil Pertenunan dapat diakumulasikan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Hasil Akumulasi Data Perusahaan Industri Kecil Menengah Pertenunan Majalaya Dan Sekitarnya Di Kabupaten Bandung tahun 2010, 2011 dan 2012

Tahun	2010	2011	2012
Jumlah perusahaan	128	129	186

*Sumber: data yang diperoleh dari IKM TPT Majalaya.*

Walaupun mengalami proses pasang surut, pada era modern saat ini, keberadaan industri tenun tradisional masih bertahan walaupun banyak industri yang beralih menggunakan mesin tenun untuk meningkatkan produksinya. Menurut salah satu pegawai IKT TPT, saat ini untuk Kecamatan Majalaya terdapat sekitar kurang dari 10 industri tenun tradisional yang masih menggunakan alat tenun bukan mesin tetapi belum dengan sekitar wilayah Majalaya. Salah satu perusahaan tenun tradisionalnya adalah perusahaan Kerajinan Wanita Bali yang menghasilkan kain songket.

Keberadaan industri tenun tradisional yang masih *survive* sampai pada era modern saat ini merupakan suatu keberhasilan yang menarik untuk diteliti. Karena jumlah industri tenun tradisional saat ini di wilayah Majalaya jumlahnya lebih sedikit dibandingkan industri tenun yang menggunakan alat tenun mesin (ATM).

Industri tenun tradisional ini pasti memiliki pengaruh bagi masyarakat, Dharmawan (1986, hlm.77) menyatakan bahwa:

Setiap kehadiran suatu perusahaan di tengah-tengah masyarakat secara langsung maupun tidak, pasti membawa pengaruh terhadap kehidupan jasmaniah maupun rohaniah. Diakui bahwa dalam banyak hal, setiap kejadian yang terjadi dalam suatu perusahaan akan dirasakan oleh masyarakat di mana perusahaan itu berada

Dari pernyataan ini, tentunya Industri tenun tradisional memiliki fungsi atau peranan penting yang dapat berkontribusi bagi keberlangsungan hidup masyarakat karena dalam proses berlangsungnya terdapat suatu hubungan antar pelaku industri dan masyarakat.

Jika melihat sejarah industri tenun pada masa kejayaannya yang menghasilkan prestasi bagi masyarakat, dan seiring berkembangnya masa industri tenun yang semakin terpuruk, namun masih dapat dipertahankan walaupun mengalami proses perubahan dari teknik produksi atau jumlah tenaga kerja. Inilah yang menjadikan hal tersebut menarik untuk diteliti, khususnya industri tenun tradisional yang masih bertahan dengan keterbatasan peralatan, tenaga kerja dan sebagainya.

Pada lain hal, industri ini memiliki keunikan tersendiri dalam proses produksinya, karena untuk mengoperasikan alat tenun kayu dibutuhkan keahlian dan pelatihan khusus untuk menghasilkan kain yang berkualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Keberadaan industri ini penting untuk diteliti karena memiliki tujuan untuk mengungkapkan seperti apa kondisi industri tenun tradisional saat ini dalam tantangan era modern dan seperti apakah peran dan fungsi industri tradisional sebagai suatu tatanan social yang ada di dalam masyarakat serta keunikan apa yang dimiliki oleh industri tersebut. Hal ini mendapatkan perhatian peneliti untuk mengangkat judul ***“Keberadaan Industri Tenun Tradisional pada era modern di wilayah Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat”***. Dengan harapan supaya mendapatkan jawaban deskriptif mengenai industri tenun tradisional yang masih dipertahankan keberadaannya pada era modern saat ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlunya merumuskan permasalahan yang akan dibahas agar penelitian dapat terfokuskan. Masalah inti yang menjadi pembahasan adalah mengetahui mengapa keberadaan industri tenun tradisional pada era modern di Wilayah Majalaya masih bertahan.

Untuk lebih memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan kedalam bentuk sub-sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana keunikan yang dimiliki oleh industri tenun tradisional?
2. Bagaimana Industri tenun tradisional mampu memberikan kehidupan bagi pelaku industri?
3. Bagaimana sistem aktifitas antara komponen-komponen dalam industri tenun tradisional?
4. Bagaimana pembelajaran sosiologi dalam mengkaji industri tenun tradisional?

## **C. Tujuan penelitian**

Pada dasarnya, penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus.

Diantaranya yaitu:

### **1. Tujuan umum**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran/deskriptif mengenai bagaimana industri tenun tradisional masih survive di era modern, mengingat kemajuan teknologi yang cukup pesat saat ini. Hal ini menambah wawasan untuk ilmu sosiologi, khususnya sosiologi dalam industri.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui dan menganalisa keunikan yang dimiliki industri tenun tradisional
- b. Mengetahui, menganalisis dan memperoleh gambaran mengenai Industri tenun tradisional dapat mampu memberikan kehidupan bagi pelaku industri.

- c. Mengetahui, menganalisis dan memperoleh gambaran tentang sistem aktifitas antara komponen-komponen dalam industri tenun tradisional.
- d. Mengetahui, memahami dan memperoleh gambaran Bagaimana pembelajaran sosiologi dalam mengkaji industri tenun tradisional?

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini ditujukan dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

Secara teoritis diharapkan dapat :

1. Memberikan sumbangsih wawasan kepada masyarakat tentang keberadaan industri tenun tradisional yang sampai saat ini masih bertahan pada era modern dalam persaingannya dengan industri tenun lainnya yang telah modern.
2. Memberikan sumbangsih pemikiran atau bahan kajian tentang kehidupan sosial masyarakat dalam industri tenun tradisional pada era modern.
3. Sebagai rekomendasi positif untuk mengembangkan strategi industri tenun tradisional pada era modern khususnya bagi pemilik industri tenun tradisional.
4. Sebagai rekomendasi positif bagi pemerintah daerah untuk memberikan dukungan serta perhatian kepada pengusaha pribumi dalam menghadapi persaingan pasar.
5. Sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan literatur bagi peneliti yang berminat terhadap permasalahan yang dibahas.
6. Memberikan wawasan bagi pembelajaran sosiologi dalam konteks perindustrian khususnya industri tenun tradisional.

Secara praksis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai upaya untuk bahan evaluasi dalam mengembangkan, melestarikan kebudayaan yang ada dalam industri tenun tradisional agar tidak punah dalam perkembangan zaman yang semakin berkembang dan maju.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah UPI. Adapun struktur organisasi skripsi ini diantaranya:

### 1. BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang mengungkapkan kemengapaan peneliti memilih tema penelitian. Selain itu, terdapat perumusan masalah, guna membatasi pokok permasalahan yang akan diteliti. Selain rumusan masalah, terdapat pula tujuan penelitian yang menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat dan struktur organisasi skripsipun terdapat dalam bab ini.

### 2. BAB II Kajian Pustaka atau landasan teoretik

Kajian pustaka merupakan suatu landasan bagi dasar pemikiran dengan teori yang sudah ada. Seperti dalam pedoman karya tulis ilmiah, UPI, (2011, hlm. 21) bahwa “Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting. Melalui kajian pustaka ditunjukkan *“the state of the art”* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.”.

### 3. BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang tata cara atau metode dalam meneliti suatu permasalahan, diantaranya terdapat lokasi penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

### 4. BAB IV Temuan dan Pembahasannya

Hasil penelitian dan pembahasannya merupakan bab yang didalamnya terdapat hasil dari pengelolaan atau analisis data berdasarkan temuan permasalahan yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Semua temuan di analisa berdasarkan teori yang telah dibahas berdasarkan kajian pustaka atau landasan teoretik.

### 5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Dalam bab ini terdapat suatu kesimpulan khusus dan umum untuk memperoleh hasil dari penelitian yang dilaksanakan serta

menerangkan implikasi dan rekomendasi untuk berbagai pihak guna mengembangkan keilmuan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian.